

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia yang sudah tumbuh dan berkembang beberapa abad yang lalu, keberadaan pesantren di Indonesia dimulai dengan masuknya Islam ke Indonesia dan mulai di kenal masyarakat pada zaman Walisongo. Di dalam Pesantren paling tidak harus memiliki tiga unsur, pertama, ada orang yang mengajar (kyai), kedua, ada murid yang di ajarkan (santri) dan ketiga, ada tempat untuk belajar (masjid). Secara etimologi, kata pesantren berasal dari kata pe-santri-an yang berarti “santri” yang di beri awalan pe dan akhiran an menjadi pesantrian (pesantren) berarti tempat tinggal para santri, sedangkan santri adalah orang yang menuntut ilmu agama Islam.¹

Pada dasarnya, pondok pesantren sudah menyebar di seluruh Indonesia dan mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Hal ini terbukti bahwa, berdasarkan data Kementerian Agama menunjukkan, di tahun 2012 tercatat sebanyak 27.230 pondok pesantren yang ada di Indonesia, di bandingkan pada tahun 1997 tercatat hanya 4.196.² Pondok pesantren yang cukup besar jumlahnya dan tersebar di wilayah pedesaan, menjadikan lembaga ini memiliki posisi yang strategis dalam mengemban peran-peran pengembangan pendidikan maupun sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Pondok pesantren memiliki tiga fungsi utama yang senantiasa diemban yaitu: pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of Excellence*), kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*), dan ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agen of development*). Pondok

¹ Tim Penyusun Iain Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), 771.

² www.kemenag.go.id, diakses pada tanggal 22 April 2017

pesantren juga dipahami sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial (*sosial change*) di tengah perubahan yang terjadi.³

Dalam bidang pendidikan, pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia yang memasukan tripusat pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat), telah melahirkan alumni-alumni yang menjadi ulama, da'i, tokoh masyarakat, cendikiawan Muslim, pemimpin organisasi, pemimpin partai politik, pejabat-pejabat pemerintah, wiraswastawan dan sebagai mana yang berbakti untuk perjuangan agama dan negara.

Dilihat dari bidang sosial kemasyarakatan pesantren sebagai lembaga pendidikan kemasyarakatan, Kyai dan santrinya bukan hanya berpartisipasi dengan masyarakat, tetapi sudah berintegrasi dengan kehidupan dan kebutuhan masyarakat. Sedangkan dalam bidang ekonomi, orientasi pendidikan pesantren adalah mementingkan masa depan santrinya, untuk itu pesantren selalu berupaya mendidik para santrinya agar memiliki jiwa kewirausahaan guna menjadikan para santri untuk lebih mandiri. Salah satu upaya pesantren adalah membekali santri dengan berbagai macam ketrampilan, seperti memberikan pelatihan/ kursus bahkan agribisnis. Sehingga diharapkan para santri setelah terjun di masyarakat tidak menjadi problema di lingkungan masyarakat.⁴

Pondok pesantren merupakan lembaga Islam yang tidak bisa terlepas dari upaya pemberdayaan santri, khususnya di bidang ekonomi, yang sejatinya merupakan integrasi dari masalah umat Islam tersendiri, yang harus dipecahkan. Salah satu permasalahannya yaitu lemahnya ekonomi, maka dari itu perlu usaha yang dilakukan secara manusiawi yaitu dengan bekerja.

Bekerja merupakan usaha dalam memperoleh rizki Allah, tetapi dalam dunia kerja pasti ada *problem-problem*, di antaranya menyangkut kualitas kerja yang sesuai, masalah tersedianya lapangan pekerjaan yang tidak sesuai dengan jumlah yang membutuhkannya. Hal ini yang dikhawatirkan dapat terjadi pada santri ketika keluar dari pesantren mereka dihadapi dengan persoalan-persoalan pada era globalisasi yang menitik beratkan pada kelangsungan hidup ke depan,

³ A. Halim, Rr. Suhartini dkk, *Managemen Pesantren*, (Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2005), 233.

⁴ Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*,(Yogyakarta: Alief Press, 2004), 94.

seperti banyaknya pengangguran, kecilnya peluang lapangan pekerjaan, karena ilmu yang mereka dapatkan dari pesantren hanya sebatas ilmu agama, tidak memiliki *skill* yang dapat dikembangkan sesuai potensinya. Maka dari itu, perlunya upaya pondok pesantren dalam memberdayakan para santri khususnya di bidang ekonomi dengan cara mengembangkan potensi para santri karena santri merupakan *agen of change* dalam pembangunan.

Maka dari itu tidak sedikit pondok pesantren yang berupaya untuk memberdayakan para santrinya khususnya di bidang ekonomi. Tidak hanya mengajarkan tentang ilmu agama saja melainkan dengan melatih ketrampilan-ketrampilan yang berbasis kewirausahaan dengan kemampuan (*skill*) yang dimiliki dan juga mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing santri. Sehingga menjadikan santri mandiri dan tidak lagi bergantung pada keluarganya, melainkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa, Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga elit keagamaan mempunyai peranan yang cukup penting dalam melakukan perubahan melalui pemberdayaan⁵ upaya pesantren dalam mengembangkan sumber daya manusia merupakan alat untuk memacu perkembangan intelektualitas santri dan merupakan media yang efektif dalam proses pemberdayaan, dengan tujuan menciptakan tatanan santri yang berkualitas, baik dalam kehidupan religiulitasnya maupun dalam kehidupan bermasyarakat secara umum. Sehingga kelak para santri dapat bertanggung jawab dengan kehidupan pribadinya serta kehidupan bermasyarakat.

Program pemberdayaan santri di pondok pesantren, seperti memberikan pelatihan ketrampilan usaha, kewirausahaan dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya, bertujuan sebagai penunjang dari tugas utama pondok pesantren yaitu membekali ilmu agama. Sehingga pondok pesantren diharapkan tidak hanya

⁵ Sriharini, *Pondok Pesantren Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, (Yogyakarta: Jurnal PMI Media Pemikiran Pengembangan Masyarakat, 2003), hal.44

sebagai pencetak generasi intelektual yang produktif dan kompeten secara spiritual, namun juga produktif dan kompeten secara ekonomi.⁶

Pilihan kegiatan pemberdayaan santri ditentukan oleh kemampuan pengelola pondok pesantren dalam membaca, mendefinisikan, memanfaatkan, dan mengorganisasi sumberdaya, baik *internal* maupun *eksternal*. Berbagai jenis pemberdayaan yang dapat dikembangkan pada pondok pesantren di antaranya adalah bidang agribisnis, jasa, perdagangan, dan industri.⁷ Bidang usaha yang dikembangkan biasanya mengikuti usaha lokal yang banyak dikembangkan di wilayah pondok tersebut.

Salah satu pondok pesantren yang melakukan kegiatan pemberdayaan pada santri adalah pondok pesantren Sunan Kalijaga yang berlokasi di desa Pakuncen, kecamatan Patianrowo, kabupaten Nganjuk. Dengan jumlah santri yang sudah mencapai angka ratusan, dan kebanyakan berasal dari keluarga yang kurang mampu, pesantren ini mampu memberikan fasilitas belajar dipondok tersebut secara gratis kepada santrinya, bahkan beasiswa pendidikan di sekolah tinggi bagi yang berprestasi. Itu semua dari hasil usaha penjualan barang dan jasa produk asli pesantren berupa jamu dan konveksi yang dirintis oleh pengasuhnya.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Fathkur Rahman sebagai berikut:

Para santri di sini memang diberdayakan untuk kegiatan pembuatan jamu mbak, dan hasil dari penjualan jamu tersebut untuk biaya operasional pondok serta memenuhi kebutuhan santri selama dipondok, karena kebanyakan santri yang mondok disini berasal dari keluarga kurang mampu, jadi mereka digratiskan selama mondok disini.⁸

⁶ Harjito, dkk, “*Studi Potensi Ekonomi dan Kebutuhan Pondok Pesantren se Karesidenan Kedu Jawa Tengah*,” *Jurnal Fenomena*, Vol.6, No. 1, <http://arsip.uui.ac.id>, diakses pada 23 Januari 2017,

⁷ Muhammad Iqbal Fasa, “*Manajemen Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur)*,” Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <http://digilib.uin-suka.ac.id>, diakses pada 30 Januari 2017,

⁸ Fathkhur Rahman, ustadz Pondok Sunan Kalijaga Pakuncen Patianrowo Nganjuk, di kediamannya pada tanggal 1 Juni 2017

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di pondok tersebut dengan judul UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJAGA PAKUNCEN PATIANROWO NGANJUK.

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan konteks penelitian diatas, maka peneliti menentukan beberapa fokus penelitian sebagai berikut ini:

1. Upaya apa yang dilakukan oleh Ponpes Sunan Kalijaga Pakuncen dalam pemberdayaan santri?
2. Problematika apa yang dihadapi oleh Ponpes Sunan Kalijaga dalam pemberdayaan santri?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam menanggulangi problematika pemberdayaan santri?

C. Tujuan Penelitian

Setelah melihat fokus penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Pakuncen pemberdayaan santri?
2. Untuk mengetahui Problematika apa yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Sunan Kalijaga dalam pemberdayaan santri?
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Pakuncen dalam menanggulangi problematika pemberdayaan santri?

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai permasalahan yang akan diteliti maka hasil penelitian ini mempunyai manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi ilmiah kepada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan peningkatan kualitas pelaksanaan pemberdayaan

ekonomi yang dilakukan oleh yayasan, organisasi maupun lembaga lain khususnya pondok pesantren. Selanjutnya, memberikan khasanah dan memberikan wawasan tentang usaha-usaha ekonomi dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan dan acuan terhadap upaya pelaksanaan pemberdayaan santri khususnya bidang ekonomi di pondok pesantren. Serta meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat secara luas tentang upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pondok pesantren.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan pengetahuan dan memberikan informasi kepada mahasiswa tentang pemberdayaan ekonomi Santri oleh pondok pesantren sebagai wadah dalam pengentaskan kemiskinan dan bertujuan untuk menjadikan santri-santri yang mandiri, sejahtera dimasa yang akan datang.

c. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini menambah wawasan peneliti dan pemahaman pengetahuan peneliti yang di dapat selama perkuliahan, sekaligus dapat mengaplikasikan teori yang didapatkan selama mengikuti kelas perkuliahan, yang dipadukan dengan realitas yang ada di masyarakat.
- 2) Dapat memberikan sumbangan data bagi peneliti selanjutnya sehingga tercapainya tujuan dalam pemberdayaan ekonomi santri oleh pondok pesantren.

d. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian diharapkan dapat memberikan saran dan masukan serta bahan pertimbangan bagi pondok pesantren khususnya pondok pesantren sunan kalijga pakuncen patianrowo nganjuk dalam pemberdayaan santri kedepannya serta menjadi contoh bagi pondok pesantren lain.

E. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul yang dimaksudkan, maka perlu adanya penjelasan masing-masing istilah, pembatasan masalah dan ruang lingkup dari pembahasan tersebut. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Upaya

Istilah upaya dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).⁹ Dalam penelitian ini “upaya” adalah suatu usaha yang terencana untuk memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Sunan Kalijaga. Yang dimaksud di sini adalah langkah-langkah dan pelaksanaannya.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren dapat dipahami sebagai sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal, di mana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.¹⁰ Dalam pesantren, santri tinggal dalam kompleks yang biasanya juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹¹

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya (kemampuan) dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya

⁹ Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 995.

¹⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kiai)* (Jakarta: LP3ES, 1985), 22.

¹¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 18.

mengembangkannya.¹² Sementara itu, Esrom Aritonang mendefinisikan pemberdayaan sebagai usaha untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya masyarakat, agar membela diri. Jadi hal yang inti dari pemberdayaan adalah peningkatan kesadaran, karena rakyat yang sadar adalah rakyat yang memahami hak-hak dan tanggungjawabnya secara politik, ekonomi, dan budaya sehingga sanggup membela diri dan menentang ketidakadilan yang terjadi padanya.¹³

Berbeda dengan Aritonang, Nugroho memberikan definisi pemberdayaan sebagai suatu proses penyadaran akan potensi atau daya yang dimiliki untuk menjadi berdaya dan diaktualisasikan dengan partisipasi melalui pendampingan untuk mentransfer pengetahuan.¹⁴

Pemberdayaan menurut Edi Suharto adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi, dalam berbagai pengontrol atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.¹⁵

Berdasarkan konsep pemberdayaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses yang dilakukan untuk mempengaruhi sekelompok orang guna meningkatkan kemampuan mereka sehingga dapat turut berpartisipasi sesuai dengan potensi atau daya yang mereka miliki.

4. Santri

Asal usul perkataan “santri” setidaknya ada dua pendapat yang bisa dijadikan rujukan. Pertama, santri berasal dari kata “santri” dari bahasa

¹² Sriharini, *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, (Yogyakarta: Jurnal PMI Media pemikiran Pengembangan Masyarakat, 2003), 45.

¹³ Esrom Aritonang, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Bina Desa/DHRRRA, 2004) 8.

¹⁴ Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide-ide kritis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 44.

¹⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat kajian Strategis pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Cetakan Kedua*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2005), 58.

Sansekerta yang artinya melek huruf. Kedua, kata santri yang berasal dari bahasa Jawa “cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti seseorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar darinya suatu ilmu pengetahuan.¹⁶

Pengertian santri ini senada pengertiannya dengan arti santri secara umum, yaitu orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri.¹⁷

5. Pondok Pesantren Sunan Kalijaga

Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Pakuncen adalah lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan pendidikan berkualitas yang mengutamakan ilmu-ilmu agama sebagai materi pendidikan akan tetapi dilengkapi juga dengan ilmu-ilmu umum. Lembaga ini memiliki kepedulian kepada kalangan miskin, atau yang terkenal dengan istilah “lembaga pendidikan berkualitas dengan membanggakan si kaya dan membahagiakan si miskin”. Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Pakuncen ini terletak di desa Pakuncen kecamatan Patianrowo kabupaten Nganjuk.¹⁸ Pada Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Pakuncen inilah penulis akan berusaha mengadakan penelitian.

Dari penegasan judul di atas dapat dijelaskan bahwa maksud penulis dengan mengangkat judul UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJAGA PAKUNCEN PATIANROWO NGANJUK, adalah untuk mengetahui bagaimana upaya pesantren dan problematika seperti apa yang dihadapi ketika melakukan pemberdayaan santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Pakuncen

¹⁶ Nurcholis Madjid, *Bilik – Bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 19-20.

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 783.

¹⁸ Wawancara dengan KH. Qomari Syaifullah, selaku pengasuh pondok Ponpes Sunan Kalijaga pada tanggal 27, Apri 2017

Patianrowo Nganjuk serta bagaimana pondok tersebut mengatasi problematika yang dihadapi.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti, dan penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Deden Fazar Badruzzaman, dengan judul: *“Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Studi Kasus: Pondok Pesantren Al-Asyriyyah Nurul Iman Parung Bogor”*. penelitian ini menjelaskan tentang menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri, dengan melatih mereka dalam berbisnis mulai dari perencanaan program, pelaksanaan sampai evaluasi program pemberdayaan kewirausahaan.¹⁹
2. Skripsi yang ditulis oleh Ebah Suaibah dengan judul, *“Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram, (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al- Ma’ muroh Desa Susukan, Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawa Barat)*, penelitian ini fokus pada bagaimana pelaksanaan pemberdayaan serta respon santri terhadap kegiatan penanaman jamur tiram.²⁰
3. Jurnal yang ditulis oleh Abd. Kadir M., yang berjudul, *”Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kota Kendari,”* penelitian ini mendeskripsikan pemberdayaan santri yang dilakukan oleh pesantren attarbiyatussakilah dengan menjelaskan berbagai macam tantangan dan peluang serta prospek pengembangannya.²¹

¹⁹ Deden Fajar Badruzzaman, *Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri Di Pondok Pesantren (Studi Kasus : Pondok Pesantren Al-Asyriyyah Nurul Iman Parung Bogor)*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009. (<http://repository.uinjkt.ac.id>, diakses pada tanggal 03 Februari 2017 pukul 13:12 WIB)

²⁰ Ebah Suaibah, *Pemberdayaan Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram, (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ma’ muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawa Barat)*. Skripsi Fakultas Dakwah 2009 diakses pada tanggal 25 Januari 2017 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/3438/1BAB%5>

²¹ Abd. Kadir M, *“Pemberdayaan Santri Dipondok Pesantren Attarbiyatussakilah,”* “AL-QALAM” Volume 21 Nomer 2 Desember 2015

4. Skripsi yang ditulis oleh Riski Angga Putra dengan judul, “*Pemberdayaan Santri Melalui Santri Siap Karya (Ssk) Di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogang Ilir Sumatra Utara,*” penelitian ini menjelaskan bahwa pesantren tersebut melakukan pemberdayaan terhadap santrinya dengan meningkatkan potensi dan minat bakat para santrinya.²²
5. Disertasi yang ditulis oleh Syeh Hawib Hamzah dengan judul, “*Karakteristik Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Umat Di Era Globalisasi (Studi Analisis Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan),*” hasil penelitiannya adalah bagaimana upaya pondok pesantren dalam melakukan program pemberdayaan dengan mengintensifkan pengkaderan, meningkatkan sumber daya manusia pada bidang agama dan pertanian.²³

Selain bentuk narasi, penulis juga menyediakan tabel hasil penelusuran penelitian terdahulu seperti dibawah ini:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1. Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Studi Kasus: Pondok Pesantren Al-Asyriyyah Nurul Iman Parung Bogor, (Deden Fazar Badruzzaman)	Sebagian penleiti melakukan penelitian tentang pemberdayaan santri	Lebih menekankan pada pengaplikasian program penumbuhan jiwa berwirausaha pada santri	Penelitian ini fokus pada bagaimana upaya pesantren dalam pemberdayaan santri kurang mampu serta problematikanya

²² Riski angga putra, *Pemberdayaan Santri Melalui Santri Siap Karya (Ssk) Di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogang Ilir Sumatra Utara*,(skripsi,2015 diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/3318/1BAB%2> pada tanggal 25 januari 2017

²³ Syeh Hawib Hamzah, *Karakteristik Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Umat Di Era Globalisasi (Studi Analisis Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan),*”(Abstrak, Disertasi Doktor,UIN Alauddin Makasar) <http://repositori.uin-alauddin-.ac.id/id/eprint/807> diakses pada tanggal 1 Mei 2017

			di pondok pesantren Sunan Kalijaga
2. Pemberdayaan santri melalui penanaman jamur tiram (studi kasus di pondok pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan kecamatan cipicung kabupaten kuningan jawa barat). (Ebah Suaibah)	Sebagian peneliti melakukan penelitian tentang pemberdayaan santri	Menjelaskan tentang program pemberdayaan santri melalui penanaman jamur tiram serta respon santri terhadap program tersebut	Penelitian ini fokus pada bagaimana upaya pesantren dalam pemberdayaan santri kurang mampu serta problematikanya di pondok pesantren Sunan Kalijaga
3. Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kota Kendari, (Abd. Kadir M)	Sebagian peneliti melakukan penelitian tentang pemberdayaan santri	Mengungkap berbagai peluang dan tantangan yang dihadapi dalam pemberdayaan santri	Penelitian ini fokus pada bagaimana peran pesantren dalam pemberdayaan santri kurang mampu serta problematikanya di pondok pesantren Sunan Kalijaga
4. Pemberdayaan Santri Melalui Santri Siap Karya (Ssk) Di Pondok Pesantren	Sebagian peneliti melakukan penelitian	Menekankan pada pengembangan bakat santri	Penelitian ini fokus pada bagaimana peran pesantren dalam

Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogang Ilir Sumatra Utara, (Riski Angga Putra)	tentang pemberdayaan santri		pemberdayaan santri kurang mampu serta problematikanya di pondok pesantren Sunan Kalijaga
5. Karakteristik Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Umat Di Era Globalisasi (Studi Analisis Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan),” (Syeh Hawib Hamzah)	Sebagian penleiti melakukan penelitian tentang pemberdayaan santri	Menjelaskan bagaimana usaha pengkaderan santri yang cakap dala bidang agama dan terampil dalam bidang pertanian	Penelitian ini fokus pada bagaimana peran pesantren dalam pemberdayaan santri kurang mampu serta problematikanya di pondok pesantren Sunan Kalijaga

Di antara penelitian di atas yang dijadikan perbedaan peneliti adalah cara, strategi, serta obyek pemberdayaan pada tiap masing-masing pondok pesantren akan tetapi maksud dan tujuan pemberdayaan tersebut sama. Jadi penelitian ini bukan merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini masih layak untuk diteliti karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan penelitian tentang upaya pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Pakuncen Patianrowo Nganjuk.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti membuat laporan dalam bentuk tesis menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang merupakan bagian awal meliputi

halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Kemudian bagian utama dalam tesis ini terdiri dari :

1. Bab 1 (Pendahuluan) yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.
2. Bab II (Kajian Pustaka), yang berisi konsep pesantren, konsep pemberdayaan, dan kajian tentang kurang mampu.
3. Bab III (Metode Penelitian), yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.
4. Bab IV (Hasil Penelitian), temuan-temuan data sehingga ditemukan hasil penelitian. Paparan data dan temuan penelitian ini meliputi bagaimana upaya pondok pesantren Sunan Kalijaga dalam melakukan kegiatan pemberdayaan pada santri kurang mampu, Apa saja problematika pondok pesantren sunan kalijaga dalam melakukan pemberdayaan pada santrinya serta bagaimana upaya pesantren dalam menghadapi problematika tersebut.
5. Bab V (pembahasan), pembahasan analisis hasil temuan yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Tentunya pembahasan ini memakai pisau analisa teori-teori yang dipakai dalam kajian teori pada bab dua dan metode penelitian pada bab tiga.
6. Bab VI (penutup), dalam bab ini peneliti akan mengambil kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.
7. Bagian akhir terdiri dari : Daftar Pustaka, Tabel, dan Lampiran-lampiran. Peta & foto.